

**PENGEMBANGAN MODEL SIKLUS PENDAMPINGAN GURU PAI DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD NON FORMAL DI KOTA BUKITTINGGI**

Rosi Afriyani¹, Prof.Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd²

e-mail: arosiafrivani@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

This research aims to develop a mentoring cycle model for Islamic Religious Education (PAI) teachers and education staff at non-formal PAUD institutions in Bukittinggi. This model is designed to improve pedagogical, professional and spiritual competencies through a systematic and sustainable approach. This research uses the Research and Development (R&D) method of the modified Borg & Gall model, involving needs analysis, design, development, implementation and evaluation of the mentoring cycle model for PAI teachers and education staff in Bukittinggi Non-Formal PAUD. Qualitative data was collected through interviews and observations, while quantitative data was obtained from pretest-posttest. The effectiveness of the model is measured using the N-Gain Score test. The research results show that the mentoring cycle model developed is able to provide effective guidance in improving the quality of teaching and management of education staff in non-formal PAUD Bukittinggi. Assistance is carried out through a series of activities such as training, supervision, mentoring and evaluation which are designed adaptively according to local needs. The implementation of this model also shows an increase in participant competency in the aspects of teaching skills, understanding religious material and managing institutions. Thus, this model can be a strategic solution for developing the capacity of PAI teachers and education staff in the non-formal PAUD sector in Bukittinggi.

Keywords: : Model development, mentoring for PAI teachers, non-formal PAUD education staff, mentoring cycle

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model siklus pendampingan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tenaga kependidikan pada Lembaga PAUD nonformal Bukittinggi. Model ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan spiritual melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model Borg & Gall yang dimodifikasi, melibatkan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi model siklus pendampingan bagi guru PAI dan tenaga kependidikan di PAUD Non Formal Bukittinggi. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, sementara data kuantitatif diperoleh dari pretest-posttest. Efektivitas model diukur menggunakan uji N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model siklus pendampingan yang

dikembangkan mampu memberikan panduan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen tenaga kependidikan di PAUD non formal Bukittinggi. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian aktivitas seperti pelatihan, supervisi, mentoring, dan evaluasi yang dirancang secara adaptif sesuai kebutuhan lokal. Implementasi model ini juga menunjukkan peningkatan kompetensi peserta dalam aspek keterampilan mengajar pemahaman materi agama, dan pengelolaan lembaga. Dengan demikian, model ini dapat menjadi solusi strategis untuk pengembangan kapasitas guru PAI dan tenaga kependidikan di sektor PAUD nonformal Bukittinggi.

Kata Kunci: Pengembangan model, pendampingan guru PAI, tenaga kependidikan PAUD nonformal, siklus pendampingan

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam perkembangan anak yang berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter, moral, dan intelektual (Achmad, 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks PAUD memainkan peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas sejak dini (Nurhaliza, 2024). Di Kota Bukittinggi, PAUD nonformal berkembang pesat sebagai bagian dari upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini di masyarakat. Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dan tenaga kependidikan, terutama terkait dengan kualifikasi, pelatihan, dan pendampingan profesional (Ma'rifah, 2024).

Guru PAI di PAUD nonformal sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan yang relevan dan pendampingan yang sistematis. Hal ini berimbas pada kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Rismawati, 2024). Selain itu, kurangnya pendekatan yang terstruktur dalam pengembangan profesional tenaga kependidikan menjadi salah satu penyebab stagnasi mutu pendidikan (Akhyar et al., 2024). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebuah model pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di PAUD nonformal (Muhammad et al., 2024). Model siklus pendampingan merupakan salah satu solusi yang dapat

diterapkan untuk mengatasi masalah ini (Nada et al., 2024). Model ini dirancang untuk memberikan bimbingan yang terorganisasi, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, implementasi di lapangan, hingga monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga menekankan aspek spiritual dan karakter dalam pembelajaran (Wijayanto, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Shohib & Aziz, 2024). Dalam konteks PAUD nonformal, pendampingan yang berbasis siklus dapat membantu guru PAI dan tenaga kependidikan untuk memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan pedagogik, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam pembelajaran secara efektif (Pentury et al., 2023). Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk refleksi dan evaluasi yang berkesinambungan, sehingga memungkinkan perbaikan

berkelanjutan dalam praktik pendidikan (Amien et al., 2024).

Selain itu, model siklus pendampingan juga menawarkan pendekatan yang kolaboratif, di mana guru dan tenaga kependidikan dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan (Mukhlishin, 2024). Pendekatan ini sangat relevan di Kota Bukittinggi, yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi keagamaan yang kuat. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, model ini dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model siklus pendampingan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah strategis, seperti analisis kebutuhan, perancangan program pelatihan, implementasi di lapangan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pengambil kebijakan, guru, dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di PAUD nonformal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model Borg & Gall (1983) yang dimodifikasi sesuai konteks PAUD Non Formal di Kota Bukittinggi, bertujuan mengembangkan model siklus pendampingan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tenaga kependidikan serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi profesional (Roziqin & Robiah, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di berbagai PAUD Non Formal di Kota Bukittinggi, dengan subjek penelitian berupa guru PAI dan tenaga kependidikan. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes pretest dan posttest (Aji et al., 2022). Penelitian ini melibatkan lima tahapan utama yang saling berkesinambungan, dimulai dengan analisis kebutuhan melalui observasi praktik pengajaran, wawancara mendalam dengan guru dan tenaga kependidikan, serta studi dokumentasi kebijakan terkait, guna mengidentifikasi kebutuhan

pendampingan profesional (Mahdi et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis tersebut, tahap desain model dilakukan dengan merancang siklus pendampingan yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan solusi, implementasi, monitoring, dan evaluasi, yang kemudian divalidasi secara teoritis oleh para ahli untuk memastikan relevansinya. Model yang telah divalidasi diimplementasikan di beberapa PAUD Non Formal di Kota Bukittinggi dengan data dikumpulkan melalui observasi pelaksanaan dan tes kompetensi untuk mengukur perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pendampingan. Tahap akhir adalah evaluasi, di mana efektivitas model diukur menggunakan uji N-Gain Score untuk menentukan tingkat peningkatan kompetensi peserta dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pendidikan (Umroh & Indayati, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Pengembangan model siklus pendampingan bertujuan untuk membantu guru PAI dan tenaga kependidikan PAUD nonformal dalam

meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan lembaga. Selain itu, model ini dapat memotivasi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan lokal (Yulianto et al., 2023). Pada penelitian ini, model pengembangan Borg & Gall (1983) yang dimodifikasi digunakan dalam mengembangkan siklus pendampingan yang mencakup pelatihan, supervisi, mentoring, dan evaluasi untuk guru PAI dan tenaga kependidikan PAUD nonformal di Kota Bukittinggi. Model ini dikembangkan melalui lima tahapan utama.

Tahap pertama, yaitu tahap analisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan survei kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan permasalahan utama yaitu minimnya pelatihan berkelanjutan dan supervisi yang adaptif untuk guru PAI dan tenaga kependidikan PAUD nonformal. Sebagian besar peserta merasa kesulitan dalam memahami metode pengajaran PAI yang inovatif, pengelolaan kelas, serta manajemen lembaga sesuai konteks lokal. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menyimpulkan pentingnya pengembangan model siklus

pendampingan yang dapat memberikan panduan efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen. Siklus pendampingan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis lokal.

Tahap kedua, yaitu tahap perencanaan. Pada tahap ini, kerangka model siklus pendampingan dirancang, meliputi: (1) pelatihan, (2) supervisi, (3) mentoring, dan (4) evaluasi. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru PAI tentang metode pengajaran agama Islam yang menarik dan kontekstual. Supervisi bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap praktik pengajaran, sedangkan mentoring dilakukan untuk memberikan pendampingan individu secara langsung (Muamar et al., 2024). Evaluasi dirancang untuk menilai efektivitas dari seluruh proses pendampingan. Selain itu, instrumen validasi dikembangkan untuk memastikan model pendampingan yang dirancang memenuhi standar kualitas (Novianti & Nurhaliza, 2024).

Tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan (Development). Pada tahap ini, model siklus pendampingan

dikembangkan secara menyeluruh. Aktivitas pelatihan mencakup penyampaian materi metode pengajaran kreatif, simulasi pengelolaan kelas, serta diskusi tentang tantangan lokal. Supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di PAUD nonformal. Mentoring difokuskan pada konsultasi personal untuk membantu peserta mengatasi kendala spesifik.

Setelah model siklus pendampingan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tenaga kependidikan PAUD Non Formal dikembangkan, langkah selanjutnya adalah proses validasi oleh para ahli untuk memastikan kelayakan dan efektivitasnya. Validasi dilakukan oleh ahli manajemen pendidikan dan ahli pendidikan agama Islam. Selain memvalidasi, para ahli juga memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan model siklus pendampingan yang telah dirancang. Berikut adalah tabel hasil validasi para ahli:

No	Validator	Rata-rata Presentase Skor	Kategori
1	Ahli Manajemen Pendidikan	92%	Sangat Valid (81-100%)
2	Ahli Pendidikan Agama	88%	Sangat Valid (81-100%)
Rata-rata		90%	Sangat Valid (81-100%)

Rata-rata validasi model siklus pendampingan oleh ahli manajemen pendidikan memperoleh persentase skor sebesar 92% dengan kategori sangat valid. Sementara itu, rata-rata validasi model oleh ahli pendidikan agama memperoleh persentase skor sebesar 88% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, rata-rata hasil validasi model siklus pendampingan yang dikembangkan memperoleh persentase skor sebesar 90%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Setelah saran dan masukan dari para validator diakomodasi, model ini dinyatakan valid untuk diimplementasikan

Tabel 1. Hasil Validasi Para Ahli

Tahap keempat, yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini, model siklus pendampingan diuji coba pada PAUD nonformal di Kota Bukittinggi. Guru PAI dan tenaga kependidikan dari beberapa lembaga PAUD dilibatkan dalam proses ini. Implementasi model mencakup pelaksanaan pelatihan, supervisi, mentoring, dan evaluasi secara terintegrasi. Keberhasilan model diukur melalui peningkatan kompetensi peserta dalam aspek keterampilan mengajar, pemahaman materi agama, dan pengelolaan lembaga.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa model siklus pendampingan ini mampu memberikan panduan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI dan manajemen tenaga kependidikan di PAUD Non Formal di Bukittinggi. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian aktivitas seperti pelatihan, supervisi, mentoring, dan evaluasi, yang dirancang secara adaptif sesuai kebutuhan lokal. Implementasi model ini juga menunjukkan peningkatan kompetensi peserta, khususnya dalam aspek keterampilan mengajar,

pemahaman materi agama, dan pengelolaan lembaga pendidikan.

Tahap kelima, yaitu tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahap model. Proses evaluasi melibatkan analisis dari para ahli pendidikan, peserta, dan pengamat independen. Berdasarkan hasil evaluasi, model siklus pendampingan ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen lembaga yang berarti terdapat peningkatan kompetensi peserta secara signifikan.

Pengujian efektivitas dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu keterampilan mengajar, pemahaman materi agama, dan pengelolaan lembaga. Data diperoleh dari 25 guru PAI dan 25 tenaga kependidikan yang menjadi subjek penelitian. Adapun kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan skor minimal 75% pada skala penilaian 0-100. Efektivitas model dianalisis menggunakan metode N-Gain Score. Berikut hasil rata-rata pre-test, post-test, dan N-Gain Score untuk guru dan tenaga kependidikan:

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

N o	Sub jek Pen eliti an	Pr e- T e st	P o s t - T e s t	N - G a i n S c o r e	Ka te go ri	N- G a i n S c o r e (%)	Ka te go ri
1	Gur u PAI (25 Ora ng)	6 4, 2 0	8 8, 8 0	0, 6 9	Se da ng	6 8, 8 4	Ef ekt if
2	Ten aga Kep endi dika n (25 Ora ng)	6 0, 4 0	8 6, 4 0	0, 6 6	Se da ng	6 6, 0 0	Ef ekt if
Jumlah		1 2 4, 6 0	1 7 5, 2 0	1, 3 5		1 3 4, 8 4	

Rata- Rata	6 2, 3 0	8 7, 6 0	0, 6 7 5	Se da ng	6 7, 4 2	Ef ekt if
---------------	-------------------	-------------------	-------------------	----------------	-------------------	-----------------

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pre-test guru PAI dan tenaga kependidikan adalah 62,30, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 87,60. Rata-rata N-Gain Score adalah 0,675, yang masuk dalam kategori sedang, dengan efektivitas rata-rata sebesar 67,42%, sehingga model siklus pendampingan yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen lembaga.

Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi dasar anak (Stevanus & Yulianingsih, 2021). Pada tahap usia dini, anak berada dalam masa emas perkembangan yang menentukan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional di masa depan (Khoeron et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan di tingkat ini harus dirancang secara matang untuk memberikan dasar yang

kuat bagi perkembangan anak. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tenaga kependidikan di PAUD nonformal memegang peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan metode pengajaran, minimnya penguasaan teknologi pendidikan, hingga manajemen lembaga yang belum optimal (Zahro et al., 2024). Berbagai studi menegaskan bahwa kualitas pendidikan PAUD sangat ditentukan oleh kompetensi guru dan tenaga (Muhidin et al., 2021). Namun, kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan serta supervisi yang adaptif untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Maka, diperlukan model pendampingan berbasis lokal yang komprehensif untuk menjawab kebutuhan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD nonformal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model siklus pendampingan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan tenaga kependidikan di PAUD nonformal. Penelitian ini terdiri dari empat

tahapan utama: analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, dan implementasi. Pada tahap analisis kebutuhan, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan survei (Farhan et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa banyak guru PAI dan tenaga kependidikan mengalami kesulitan dalam mengadopsi metode pengajaran inovatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta manajemen lembaga yang sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, sebagian besar guru belum menguasai teknologi pendidikan secara optimal, sehingga penyampaian materi pembelajaran agama Islam kurang bervariasi. Hal ini berdampak pada terbatasnya pengalaman belajar anak, terutama dalam memahami nilai-nilai agama secara menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Putri, 2024). Oleh karena itu, model siklus pendampingan yang dirancang harus mampu memberikan solusi praktis dan aplikatif terhadap permasalahan ini.

Tahap perencanaan menjadi langkah krusial dalam pengembangan model ini. Model siklus pendampingan dirancang dengan empat komponen utama, yaitu pelatihan, supervisi,

mentoring, dan evaluasi. Setiap komponen saling melengkapi untuk memastikan bahwa proses pendampingan berjalan efektif. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan peserta terhadap metode pengajaran kreatif, seperti penggunaan media audio-visual. Media ini dipilih karena mampu menarik perhatian anak usia dini dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pendidikan agama Islam (Monalisa, 2021). Supervisi dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap praktik pengajaran peserta di kelas, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Achmad, 2024; Lastini et al., 2024). Mentoring menawarkan konsultasi personal yang membantu peserta mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi, baik dalam aspek pengajaran maupun manajemen lembaga. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program, termasuk tingkat pencapaian peserta dalam menguasai materi yang diajarkan. Pendekatan ini mengikuti prinsip model Borg & Gall (1983) yang dimodifikasi yang menekankan pentingnya

perencanaan terstruktur dalam pengembangan program pendidikan (Siswanto, 2023).

Tahap pengembangan difokuskan pada penyusunan materi pelatihan, simulasi pengelolaan kelas, serta diskusi mengenai tantangan lokal yang dihadapi guru PAI dan tenaga kependidikan. Materi pelatihan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan peserta, meliputi metode pengajaran berbasis teknologi, pengelolaan kelas yang kreatif, serta strategi manajemen lembaga yang efisien (Riyanti & Rukiyanto, 2024). Supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas, sehingga peserta dapat menerima umpan balik yang spesifik dan relevan. Mentoring memberikan solusi yang dirancang berdasarkan kondisi dan kebutuhan unik masing-masing peserta (Miftakus Surur & Kuswandi, 2024). Validasi model ini oleh para ahli menunjukkan hasil yang sangat positif. Ahli manajemen pendidikan memberikan skor rata-rata sebesar 92%, sedangkan ahli pendidikan agama Islam memberikan skor rata-rata sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki validitas

yang tinggi dan relevansi yang kuat dengan kebutuhan lokal.

Implementasi model siklus pendampingan dilakukan di beberapa PAUD nonformal di Bukittinggi. Sebanyak 25 guru PAI dan 25 tenaga kependidikan dilibatkan dalam program ini. Proses implementasi meliputi pelatihan, supervisi, mentoring, dan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor peserta adalah 62,30. Setelah mengikuti program, skor rata-rata post-test meningkat menjadi 87,60. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program dengan N-Gain Score rata-rata sebesar 0,675, yang berarti efektivitasnya mencapai 67,42%. Temuan ini mendukung penelitian (Nurcahyoko et al., 2024) yang menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan yang disertai pendampingan memiliki dampak positif terhadap kompetensi guru.

Evaluasi menyeluruh terhadap program ini melibatkan para ahli pendidikan, peserta, dan pengamat independen untuk memastikan bahwa model siklus pendampingan berjalan

sesuai tujuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lokal ini tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam menjawab kebutuhan spesifik lembaga PAUD nonformal di Bukittinggi. Metode pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar, pemahaman materi agama, dan pengelolaan lembaga menunjukkan peningkatan yang signifikan (Ruslan, 2021). Selain itu, para peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan nilai-nilai agama Islam. Tenaga kependidikan juga mencatat perbaikan signifikan dalam pengelolaan administrasi lembaga, termasuk dalam mengatur kegiatan operasional secara efisien.

Keberhasilan model ini juga didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya. (Prestiadi et al., 2024) menekankan pentingnya integrasi pelatihan, supervisi, dan mentoring dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian oleh (Murtini et al., 2021) menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis siklus lebih efektif dibandingkan pelatihan konvensional karena memberikan kesempatan implementasi dan refleksi terhadap

pengetahuan yang diperoleh. Penelitian (Three & Waruwu, 2024) juga menyoroti bahwa mentoring personal memainkan peran penting dalam membantu guru mengatasi tantangan individu, mendukung temuan bahwa mentoring dalam program ini mampu memberikan solusi praktis terhadap permasalahan peserta.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan berbagai aspek kompetensi guru PAI dan tenaga kependidikan. Guru PAI menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Sementara itu, tenaga kependidikan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan administrasi lembaga, termasuk dalam mengatur kegiatan operasional secara efisien. Selain itu, peserta juga mencatat perkembangan signifikan dalam pengelolaan konflik internal dan kolaborasi antar tenaga kerja di lingkungan PAUD nonformal (Ambarita et al., 2021; Nurachadijat & Selvia, 2023).

Peningkatan kompetensi ini sejalan dengan temuan penelitian

(Amran et al., 2024) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan lokal dalam meningkatkan kompetensi pendidik melalui program pendampingan. Penelitian (Fatmasari et al., 2024) juga menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan yang berkelanjutan, khususnya melalui model mentoring, secara signifikan mampu meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam aspek pedagogik dan manajerial. Evaluasi terhadap setiap siklus pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis siklus ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan pengembangan profesional peserta (Gumamah et al., 2024).

Melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), model ini menghasilkan panduan yang dapat diadaptasi secara luas, tidak hanya untuk Kota Bukittinggi, tetapi juga untuk konteks pendidikan agama Islam lainnya di Indonesia. Keberhasilan model ini menunjukkan potensi besar dalam memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan program pendampingan pendidikan. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal, tetapi juga menjadi referensi berharga untuk pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat nasional.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model siklus pendampingan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen lembaga bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tenaga kependidikan PAUD nonformal di Kota Bukittinggi. Model yang melibatkan pelatihan, supervisi, mentoring, dan evaluasi secara terintegrasi ini dapat memenuhi kebutuhan lokal dan meningkatkan kompetensi peserta dalam aspek keterampilan mengajar, pemahaman materi agama, serta pengelolaan lembaga. Validasi dari para ahli menunjukkan bahwa model ini sangat valid dan layak untuk diimplementasikan, dengan hasil uji coba yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kompetensi peserta. Evaluasi efektivitas model melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok subjek penelitian, dengan skor N-Gain

yang termasuk dalam kategori efektif. Hal ini membuktikan bahwa siklus pendampingan yang berbasis kebutuhan lokal dan adaptif dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan profesionalisme pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2024). Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Aji, A. A. P., Ifadah, L., & Muanayah, N. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.28>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2021). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Amien, N. B., Pd, S., Masruroh, E., Pd,

- S., & Pd, S. (2024). *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*.
- Amran, M., Syarif, N. Q., & Ilmi, N. (2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(November), 483–491.
- Farhan, M., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif: Integrasi Short Video Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 907–917. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1841>
- Fatmasari, S., Aziz, I., & Hasyim, U. A. F. A. (2024). Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 28–34.
- Gumamah, S., Herayanti, L., Sukroyanti, B. A., & Prayogi, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sains Sederhana Guru TK Gugus 4 Kecamatan Sekarbela Training And Mentoring on The Development of Simple Science Learning Tools for Kindergarten Teachers in Cluster 4 , Sekarbela Sub-District mend. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 1194–1203.
- Khoeron, Khozin, & Nurhakim, M. (2023). Rekontruksi Kurikulum Pai Rahmatan Lil 'Alamin Aman Bagi Peserta Didik. *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, 1077–1089.
- Lastini, F., Sutama, & Fatoni, A. (2024). *Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 09(September), 221–234.
- Ma'rifah, I. (2024). Program Pendampingan PPG di UIN Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2686>
- Mahdi, Siraj, & Marisa, R. (2024). Strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius pada sekolah dasar di kabupaten aceh utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 12686–12695.
- Miftakus Surur, A., & Kuswandi, D. (2024). Kendala dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi. *Jurnal Rumpul Ilmu Pendidikan*, 3(1), 52–62.
- Monalisa. (2021). Efektivitas Penggunaan Dokumenter Netflix 'The Social Dilemma' Dalam Pembelajaran Dampak Sosial Informatika Kelas 9 Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1. *Infontika : Jurnal Pendidikan Informatika*, 01(April), 5–9. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Info>
- Muamar, M. R., Meirawan, D., Herawan, E., & Octavira, I. N. (2024). PELATIHAN Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Mentoring Untuk Peningkatan Kemampuan Suvervisi Guru Di Sekolah Dasar akademik sebagai proses evaluatif yang menakutkan , sehingga sulit bagi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 4–12.
- Muhammad, J., Islami, M., Iimin, L., Afny, D. N., & Supriyanto, A.

- (2024). SLR : Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2832–2848.
- Muhidin, U., Mulyasa, M., & A, F. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Aqidah Akhlak Di MI (Studi kasus pada kelas V MI Panamur Kersamanah Kabupaten Garut). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5137>
- Mukhlisin, A. (2024). Pendampingan Santri Dalam Budidaya Magot Di Provinsi Lampung: Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Ekonomi Circular. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51214/00202404735000>
- Murtini, J., Utami, W. S., & Budiyo, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Sway pada Materi Peta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 3 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 314–318.
- Nada, A. Q., Fitria, Y., & Helsa, Y. (2024). Tantangan Dan Solusi Dalam Penerapan Pembelajaran Model Integrated Di Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Novianti, R., & Nurhaliza, F. (2024). Integrasi Etnoparenting Melayu Riau dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood Validasi Aplikasi Digital Digital Malay*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.813>
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Nurchayoko, K., Hartono, R., Annurwanda, P., Pebriyanto, Y. A., Putri, C., Learning, G., Computing, C., & Guru, P. (2024). Pemberdayaan Guru Smp Kabupaten Landak Melalui Pemanfaatan Game-Based Learning Dan Cloud. *Communnity Development Journal*, 5(5), 10230–10236.
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1, 1–21.
- Pentury, H. J., Suria, M. F., Libowo, P., Hurin'in, N. M., & ... (2023). Menjadi Guru Yang Dirindukan. *Penerbit Tahta* <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/593>
- Prestiadi, D., Alfajri, T. A., Mulyadin, E., & Purwati, E. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Berbasis Digital : Upaya Membangun Mutu Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um050v7i12024p38-50>
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada

- Generasi Gen Alfa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482–493.
- Rismawati. (2024). *Pembinaan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Membangun Dinamika Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11388196>
- Riyanti, A., & Rukiyanto, B. A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Kinerja Guru. *Jurnal Review ...*, 7, 5660–5666. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/28279%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/28279/19537>
- Roziqin, M. K., & Robiah, S. A. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model Inside Outside (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 75–86. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.3004>
- Ruslan, R. (2021). Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Keterampilan Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2), 68–73. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v3i2.11337>
- Shohib, M., & Aziz, I. N. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur ' an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01).
- Siswanto, E. (2023). Pengembangan Model Project Based Learning Tentang Kenampakan Alam dengan Media Diorama Untuk Peningkatan High Order Tingking Skill (Hots) Siswa Kelas 4 SDN Puntan 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 751–774. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>
- Three, A., & Waruwu, M. (2024). Membimbing Generasi Muda : Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen. *Track: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship*, 03(02), 31–49.
- Umroh, N., & Indayati, T. (2024). Fektivitas Model Pembelajaran Core(Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Viii Pada Materi Zat Aditif Di MTS Negeri Gresik. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Wijayanto, A. (2024). *Olahraga dan Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Jasmani* (Issue September). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853498>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga

Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>

Zahro, N. M., Rizka, F. N., Handayani, M. T., Lestari, A., Widyaningrum, V., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Peran dan fungsi supervisi pendidikan dalam mengatasi kendala supervisi di satuan pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11), 105–118.